

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan usaha guru yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk membantu siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Samantowa (2007: 1) pembelajaran adalah proses interaksi siswa atau peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Namun hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Guru memegang peran penting di dalam kelas tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengajar secara teoritis saja, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan praktis guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dasar dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Persoalannya adalah bagaimana agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan dan/atau menguasai kompetensi. Baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar. Kegiatan atau upaya guru memegang peranan penting, sebab gurulah yang membuat perencanaan, persiapan bahan, sumber, alat, dan faktor pendukung pembelajaran lainnya, serta memberikan sejumlah pelayanan dan perlakuan kepada siswa. Baik

atau efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru, sangat bergantung pada efektif tidaknya proses atau usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran dari guru baik atau efektif bila menyebabkan siswa belajar secara efektif pula.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep, akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki siswa, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) secara spesifik, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:2).

Pencapaian tujuan pembelajaran di atas memerlukan suatu iklim belajar yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dimaksudkan adalah kondisi-kondisi belajar yang diciptakan atau dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran melalui berbagai cara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari, yakni keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian ketrampilan yang lebih kecil lainnya (Ahuja,1999:13). Dengan kata lain, proses membaca adalah proses ganda, meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Sebagai proses penglihatan, membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol.

Sastra Indonesia merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan pada siswa pada jenjang SMA adalah pembelajaran tentang cerita pendek (Cerpen). Cerpen sebagai prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang pertikaian-pertikaian, peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerpen dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca.

Dalam kegiatan pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen, unsur intrinsik karya sastra (cerpen), tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsur intrinsik yang ada terkandung dalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, gaya bahasa, tokoh dan lain-lain. Artinya pembelajaran sastra umumnya, dan cerpen khususnya siswa diharapkan untuk memahami teori dan tidak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis).

Harapan untuk menjadikan siswa mampu menemukan unsur intrinsik cerpen kurang sesuai dengan realita di lapangan. Kompetensi Dasar (KD) menemukan unsur intrinsik cerpen sangat sukar dan kompleks bagi siswa. Dikatakan kompleks dan sukar karena hasil pembelajaran siswa untuk KD ini sangat rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur intrinsik cerpen dibuktikan dengan fakta-fakta sebagai berikut. Pertama, peserta didik belum sepenuhnya memahami unsur-unsur intrinsik cerpen sehingga jawaban yang diberikan kurang tepat. Kedua, hasil belajar peserta didik secara individual dalam menjawab pertanyaan atas isi cerpen masih rendah. Ketiga, peserta didik tidak bergairah dan tidak memiliki antusias dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh budaya membaca peserta didik, terutama cerpen sangat rendah. Keempat, tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan serius. Memperhatikan fakta-fakta di atas, diperlukan suatu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa tahun pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa tahun pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan wahana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah. Khususnya dalam pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan acuan sehingga dapat menjadikan siswa lebih memahami dan mampu menemukan unsur intrinsik cerpen sehingga berdampak pada hasil belajar, khususnya pada keterampilan membaca.

c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat secara langsung digunakan oleh guru untuk dijadikan salah satu bahan acuan pada pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen.

d. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerpen.

1.5 Definisi Operasional

Memperjelas istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah.

- a. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan guru membelajarkan dan membimbing siswa untuk menemukan unsur intrinsik cerpen.
- b. Kegiatan pembelajaran cerpen yang dimaksud adalah siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen, unsur intrinsik karya sastra (cerpen), tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsur intrinsik yang ada terkandung dalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, gaya bahasa, tokoh dan lain-lain.
- c. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun sebuah cerpen yang terdapat didalam cerpen itu. Jadi, dengan membaca dan menganalisis cerpen, unsur-unsur intrinsik itu dapat ditemukan, diantaranya tema, tokoh, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat cerpen. Bagian-bagian tersebut saling berkaitan karena merupakan satu rangkaian struktur yang tidak dapat dipisahkan.